

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu untuk menentukan maju mundurnya kehidupan suatu negara. Dalam rangka mensukseskan pembangunan nasional, peranan pendidikan diutamakan untuk membina manusia yang berkualitas bagi pembangunan. Oleh sebab itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik – baiknya untuk memperoleh cita – cita yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal maka peran guru sangat diutamakan, dimana peran guru dalam proses pembelajaran sebagai fasilitator atau penggerak berjalannya kegiatan proses pembelajaran. Dalam suatu proses pembelajaran seorang guru perlu merancang bagaimana proses tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Suardi:2018).

Sebagai seorang guru harus dapat mengetahui mana yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat menghantarkan anak didik ke tujuan. Di sini tentu saja seorang guru harus terus berusaha menciptakan suasana belajar yang menginspirasi dan menyenangkan bagi semua anak didik juga harus

mampu mengelola pembelajaran yang mencakup penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan sumber belajar yang efektif dan juga efisien.

Menurut Slameto, (2015:2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Pengalaman dalam bentuk interaksi-interaksi dengan lingkungan yang merupakan proses belajar ini menimbulkan perubahan pada masing-masing individu, perubahan tersebut merupakan hasil dari proses belajar. Satu-satunya pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif) Sadiman, (2010:2).

Belajar mandiri adalah proses belajar yang didasarkan pada inisiatif, keinginan, atau minat pembelajar sendiri, sehingga belajar mandiri dapat dilakukan secara sendiri ataupun berkelompok, seperti dalam kelompok tutorial (Munir, 2009:248). Belajar mandiri disebut juga dengan *Self-directed Learning* dimana *Self-directed Learning* merupakan sebuah proses dimana sebuah individu mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dan proses dalam *Self-directed Learning* ini dilakukan dengan menyadari kebutuhan sendiri dalam belajar, mengatur tujuan pribadi, membuat keputusan pada sumber dan strategi belajar dan menilai hasil (Bangun:2012).

Sumber belajar (*Resource*) pada dasarnya digunakan dalam pendidikan atau latihan sebagai suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan secara sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar secara individual. Ada tiga persyaratan sebagai sumber belajar, yaitu :sumber belajar harus tersedia dengan cepat, harus memungkinkan siswa memicu diri sendiri, serta harus bersifat individual, misalnya harus dapat memenuhi berbagai kebutuhan siswa dalam memenuhi berbagai kebutuhan siswa dalam belajar mandiri, Fred Percival, (1998:125).

Sinar (2018:57) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah “hasil yang diperoleh peserta didik setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran yang dibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk nilai hasil belajar dapat berupa hasil dalam satu sub pokok bahasan, maupun dalam beberapa pokok bahasan yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab” Dengan demikian hasil tes yang tertuang dalam bentuk nilai hasil belajar tersebut merupakan perwujudan dari prestasi yang telah dicapai peserta didik setelah mereka melakukan aktivitas belajar sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Medan di kelas X dimana pada saat proses pembelajaran yang berlangsung, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran, hal ini disebabkan karena banyak siswa yang menganggap mata pelajaran ekonomi terlalu monoton sehingga banyak siswa yang ribut, ada juga yang bermain game. Hal inilah yang membuat tidak efektifnya pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, pembelajaran

di kelas X dengan jumlah jam tatap muka yang terbatas maka penguasaan materi pada mata pelajaran ekonomi menjadi lebih sulit. Materi yang harus dikuasai siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam sekolah masih banyak namun tidak semua siswa memiliki sumber belajar yang lengkap. Faktor inilah yang membuat siswa mendapatkan nilai di bawah nilai ketuntasan minimum, dimana nilai KKM yang ditetapkan sekolah untuk pelajaran ekonomi adalah 75. Hal ini terlihat dari daftar nilai ulangan harian siswa kelas X SMK Negeri 1 Medan

Berikut ini rekapitulasi hasil ulangan siswa kelas X SMK Negeri 1 Medan

Tabel 1.1

Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Medan

NO	KELAS	KKM	UH			
			Nilai \leq KKM		Nilai $>$ KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	X AP 3	75	12	30	8	20
2	X AP 4	75	14	35	6	15
JUMLAH			26	65	14	35

Sumber : Daftar Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar yang diperoleh masih jauh dari yang diharapkan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan suatu upaya yaitu dengan mengemas pelajaran ekonomi menjadi pembelajaran yang menarik dan mudah di mengerti. Hal ini dilakukan dengan mempersiapkan sumber belajar yang dapat mengarahkan siswa dalam belajar mandiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Pemanfaatan fasilitas yang disediakan dalam *Whatsapp* yaitu layanan pesan instan yang dapat digunakan sebagai

sumber belajar mandiri yang dapat digunakan siswa dalam pembelajaran di sekolah maupun secara mandiri.

Whatsapp adalah aplikasi chatting dimana kita dapat mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan bahkan video menggunakan ponsel apapun (Gregorius Agung, 2012:1). Aplikasi *Whatsapp* memiliki banyak fitur obrolan, salah satunya adalah obrolan grup atau *group chat*. Fitur tersebut memungkinkan banyak pengguna *Whatsapp* mengobrol dalam sebuah ruang obrolan yang biasa disebut sebagai grup, dengan jumlah maksimal anggota sebanyak 250 pengguna. Obrolan grup dalam layanan *Whatsapp* dapat dibuat tanpa syarat, dan pembuat grup dapat menambahkan anggota hingga mencapai batas maksimal.

Hal ini disebabkan karena *Whatsapp Messenger* merupakan aplikasi teknologi informasi yang memiliki banyak manfaat dan sangat mudah sebagai alat komunikasi. Dalam *Whatsapp Messenger* terdapat fitur *Group Chatting* yang sangat mudah digunakan untuk membentuk forum diskusi secara online yang dapat digunakan dimana dan kapan saja. Keberadaan *Whatsapp Messenger* tidak terlepas dari generasi digital yang selalu menginginkan adanya pemutakhiran terhadap berbagai teknologi berbasis internet.

Data empiris terkini menunjukkan bahwa generasi era medsos memiliki ketertarikan belajar secara kolaboratif, kurang tertarik terhadap metode pembelajaran ceramah, menginginkan informasi yang dapat mereka terima secara mudah dan individual, dan senantiasa menginginkan berbagai macam materi pembelajaran yang dapat diakses dengan mudah melalui piranti teknologi (Saleem, 2014). Oleh karena itu

guru dituntut untuk melakukan inovasi – inovasi baru di dalam setiap proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini guru berperan sebagai pengelola obrolan grup (*admin*) yang dapat menambahkan seluruh peserta didiknya ke dalam obrolan dan menyampaikan materi-materi yang telah teringkas dalam bentuk gambar menggunakan fitur pengiriman lampiran pada obrolan. Dalam obrolan *Whatsapp*, pengguna yang mengirimkan pesan dalam grup diberikan akses untuk dapat mengetahui siapa saja yang telah membaca pesan yang telah dikirim. Memanfaatkan fitur tersebut, guru dapat memantau siapa saja yang sudah membaca pesan materi pelajaran yang telah dikirimkan. Hasil Observasi peneliti juga menunjukkan bahwa *Whatsapp* merupakan aplikasi yang banyak digunakan oleh siswa SMK Negeri 1 Medan.

Penelitian pengembangan ini difokuskan pada media yang akan diunggah dalam obrolan grup yang dikhususkan untuk tujuan agar materi pada mata pelajaran ekonomi dapat tersampaikan dengan baik. Penggunaan layanan pesan instan *Whatsapp* sebagai media pembelajaran diharapkan dapat membantu peserta didik mendapatkan sumber belajar tambahan atau biasa juga sebagai sumber belajar mandiri untuk mata pelajaran ekonomi dan juga akan merubah anggapan bahwa mata pelajaran ekonomi yang dianggap kurang menarik menjadi lebih menarik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sejalan dengan permasalahan diatas, berikut ini beberapa rangkuman dari penelitian terdahulu mengenai permasalahan yang serupa yakni: Penelitian yang

dilakukan oleh Singgih Hutomo Aji (2017), menunjukkan bahwa media sumber belajar mandiri berbasis aplikasi layanan pesan instan *Whatsapp* yang dikembangkan dinyatakan layak dengan penilaian validator pada seluruh aspek masuk dalam kategori sangat baik dengan skor rerata 124, selain itu ada penelitian lain yang dilakukan oleh Muhammad Dzaky Firdaus (2018), menunjukkan bahwa media sosial *Whatsapp* yang dikembangkan sebagai alat bantu pembelajaran *microteaching* dinyatakan layak atau baik digunakan. Hal tersebut berdasarkan hasil validator ahli media dengan jumlah total skor 120 dengan kategori baik/layak dan respon mahasiswa calon guru memiliki jumlah persentase sebesar 80% terhadap media sosial pesan instan *Whatsapp*, selain itu penggunaan media sosial pesan instan *Whatsapp* telah meningkatkan nilai latihan mengajar mahasiswa calon guru.

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini dikarenakan pada saat peneliti melakukan observasi di lapangan, guru masih belum maksimal dalam menggunakan sumber belajar yang ada, sementara materi yang harus dikuasai siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam sekolah masih banyak, oleh karena itu peneliti memilih menggunakan aplikasi *Whatsapp* merupakan aplikasi teknologi informasi yang mudah digunakan untuk membentuk forum diskusi secara online yang dapat digunakan dimana dan kapan saja.

Berdasarkan uraian diatas inilah yang mendorong peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemanfaatan Aplikasi *Whatsapp* Sebagai Sumber Belajar Mandiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya interaksi serta respon siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMK Negeri 1 Medan
3. Guru masih menggunakan metode ceramah di dalam kelas, sehingga tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar
4. Belum maksimalnya sumber belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak efektif
5. Diperlukan pemanfaatan aplikasi *Whatsapp* sebagai sumber belajar mandiri untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMK Negeri 1 Medan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Diperlukan pemanfaatan aplikasi *Whatsapp* sebagai sumber belajar mandiri untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X AP SMK Negeri 1 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kelayakan sumber belajar aplikasi *Whatsapp* sebagai sumber belajar mandiri dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMK Negeri 1 Medan?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa keas X SMK Negeri 1 Medan setelah menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai sumber belajar mandiri?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui kelayakan sumber belajar aplikasi *Whatsapp* sebagai sumber belajar mandiri dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMK Negeri 1 Medan
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Medan setelah menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai sumber belajar mandiri



1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan bahan masukan yang bermanfaat bagi penulis mengenai pemanfaatan aplikasi *Whatsapp* sebagai sumber belajar mandiri untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis, memberikan pengetahuan dan pemahaman pada saat memanfaatkan aplikasi *Whatsapp* sebagai sumber belajar mandiri untuk meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi pihak sekolah terutama bagi guru, memberikan masukan atau perbandingan pada saat memberikan pengajaran dengan memanfaatkan aplikasi *Whatsapp* sebagai sumber belajar mandiri untuk meningkatkan hasil belajar di sekolah.

c. Bagi Universitas, penelitian ini dapat diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

d. Bagi pengembangan IPTEK, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengembangan aplikasi untuk pembelajaran selanjutnya.

e. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dan juga masukan dalam melakukan penelitian yang sejenis.